

Pengaruh Konsumsi Listrik, Konsumsi Bahan Bakar dan Gas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Hafizhulhuda¹, Sri Ulfa Sentosa²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: hafizhulhuda22@gmail.com, sriulfasentosa1961@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

05 Juni 2024

Disetujui:

20 Juni 2024

Terbit daring:

28 Juni 2024

DOI: -

Sitasi:

Hafizhulhuda & Sentosa, Sri Ulfa. (2024). Pengaruh Konsumsi Listrik, Konsumsi Bahan Bakar dan Gas terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Abstract:

This study aims to determine and analyze how the impact of electricity consumption, fuel consumption and gas consumption on economic growth in Indonesia. This research is descriptive and associative, namely research that explains the research variables and tests whether there is an influence between the independent and dependent variables. This research analyzes 3 independent variables using secondary data in the form of time series data for 30 years from 1992 to 2021. The analytical tool used is multiple regression analysis with the Ordinary Least Square (OLS) method to process this data using the Eviews12 program. The research results show that the independent variables, namely electricity consumption, fuel consumption and gas consumption together, have no effect on the dependent variable, namely economic growth. Partially, it shows that the electricity consumption variable has a positive but insignificant influence on economic growth, the fuel consumption variable has a negative and insignificant influence on economic growth, and the gas consumption variable has a negative and insignificant influence on economic growth. The results of the classical assumption test from this research show that the regression model is free from symptoms of multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity.

Keywords : Electricity consumption, Fuel consumption, Gas consumption.

Abstrak:

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana dampak konsumsi listrik, konsumsi bahan bakar, dan konsumsi gas terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bersifat deskriptif dan asosiatif, penelitian ini menjelaskan variabel-variabel penelitian dan menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini menganalisis 3 variabel bebas menggunakan data sekunder berupa data runtun waktu (time series) selama 30 tahun dari tahun 1992 sampai tahun 2021. Alat analisis yang digunakan berupa analisis regresi berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) untuk mengolah data ini menggunakan program Eviews12. Hasil penelitian menunjukkan secara bersamaan variabel bebas yaitu konsumsi listrik, konsumsi bahan bakar dan konsumsi gas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel konsumsi listrik memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel konsumsi bahan bakar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan variabel konsumsi gas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji asumsi klasik dari penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

Kata kunci : Konsumsi listrik, Konsumsi bahan bakar, Konsumsi gas.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah isu utama dalam kehidupan ekonomi negara-negara di seluruh dunia. Keberhasilan atau kegagalan pemerintah suatu negara sering kali bergantung pada seberapa tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai menurut statistik nasional. Keberhasilan berbagai program di negara-negara dunia juga sering diukur berdasarkan tingkat output dan pendapatan nasional (Purnama, 2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor dalam mengevaluasi kinerja ekonomi di sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan terjadi saat produksi dan konsumsi barang dan jasa naik dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan seberapa jauh kegiatan perekonomian menciptakan kenaikan pendapatan/kesejahteraan penduduk dalam jangka waktu tertentu yang dapat menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut mengalami perkembangan yang baik (Febryani, 2017).

Setiap negara di seluruh dunia pasti berusaha untuk meningkatkan target pertumbuhan ekonominya sebagai indikator keberhasilan jangka panjang. Ketika suatu negara mampu mempertahankan atau bahkan terus meningkatkan pertumbuhan ekonominya, hal itu dianggap sebagai prestasi karena membutuhkan strategi ekonomi yang kompleks dan matang. Namun, tidak semua negara dapat mencapai target pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Hal itu disebabkan karena terdapat beberapa faktor.

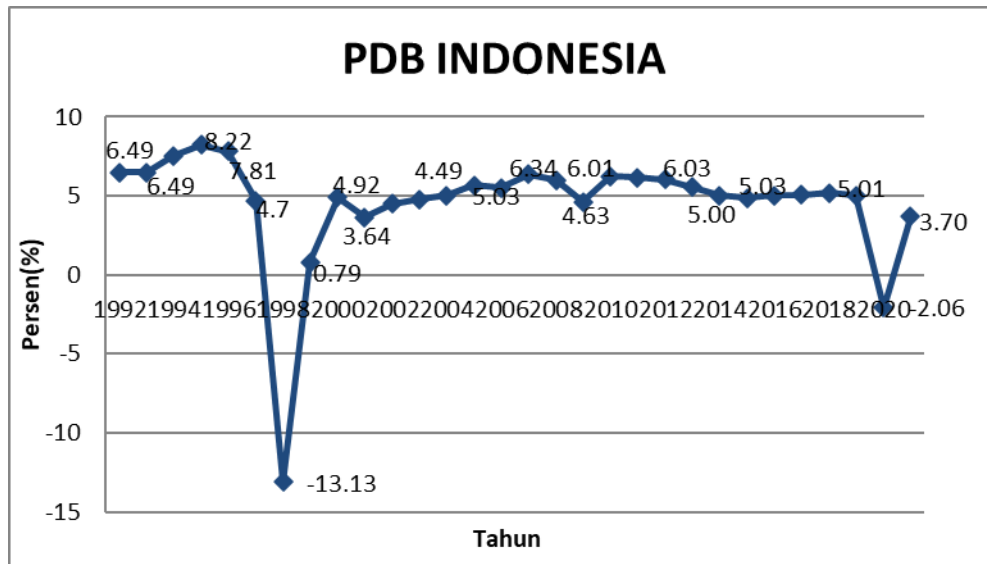
Salah satu faktor penting adalah energi. Sektor energi mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup menuju pembangunan berkelanjutan serta berperan sebagai penopang kegiatan perekonomian nasional. Menurut Fitriyatus et al. (2017), Peran energi dalam perekonomian dapat dipahami dari dua perspektif, yakni permintaan dan penawaran. Dari segi permintaan, energi merupakan salah satu produk yang langsung dikonsumsi oleh konsumen untuk memanfaatkan fungsinya. Sementara dari segi penawaran, energi menjadi faktor kunci dalam proses produksi bersama dengan modal, tenaga kerja, dan bahan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa energi memiliki peran penting sebagai input dalam menggerakkan aktivitas ekonomi suatu negara.

Energi didapat dari berbagai sumber daya alam, termasuk didalamnya minyak dan gas ((Goldstein, 2004). Proses produksi energi dari sumber daya alam minyak dan gas didasarkan pada teori produksi sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Produksi akan meningkat dengan cepat pada tahap awal penemuan sumber minyak dan gas, mencapai puncaknya, dan kemudian mengalami penurunan setelah mencapai titik maksimum tertentu. Fenomena ini disebabkan oleh perbedaan biaya produksi sebelum dan setelah eksplorasi serta eksploitasi minyak dan gas (Reynolds & Kolodziej, 2009).

Hal ini didukung oleh penelitian Alp & Seven (2019), yang menyatakan bahwa energi merupakan kunci utama yang memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Terbukti, pada perusahaan-perusahaan besar, baik produksi maupun konsumsi rumah tangga dan pabrik-pabrik yang menjadikan energi listrik dan migas sebagai poros utama dalam keberhasilan output yang dihasilkan, begitu juga dengan pemakaian gas rumah tangga yang akan memberikan dampak baik juga dalam pembangunan ekonomi.

Variabel ekonomi yang umumnya dipakai untuk menilai hasil pembangunan suatu negara adalah *Produk Domestik Bruto* (PDB). *Produk Domestik Bruto* (PDB) mencerminkan hasil total dari semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam periode waktu yang ditentukan, termasuk yang dihasilkan barang dan jasa oleh penduduk asing yang berada dan bekerja di negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai proses terjadinya kenaikan PDB riil. Perekonomian dikatakan tumbuh ketika output riil meningkat. PDB menjadi salah satu komponen yang mengukur pertumbuhan ekonomi, dikarenakan PDB dapat mengukur pendapatan masyarakat dan memenuhi output barang dan jasa akhir kebutuhan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah. Oleh karenanya, PDB menjadi ukuran terbaik untuk melihat kinerja perekonomian (Sukirno, 2016)



Sumber : World bank 1992-2021, data diolah

Gambar 1. Pertumbuhan PDB Indonesia tahun 1992-2021

Berdasarkan Gambar 1 memperlihatkan bahwa beberapa tahun terakhir pertumbuhan PDB (*Product Domestic Bruto*) selama 30 tahun yaitu dari tahun 1992 sampai 2021. Pertumbuhan PDB selama 30 tahun terakhir cenderung berfluktuatif dan mengalami peningkatan yang lambat. Pada tahun 1998 pertumbuhan PDB (*Product Domestic Bruto*) Indonesia mengalami penurunan yang sangat tajam menyentuh angka -13,12 % yang mana ini terjadi akibat adanya krisis moneter yang berakibat kepada pertumbuhan PDB (*Product Domestic Bruto*) di Indonesia mengalami penurunan, penyebab terjadinya krisis moneter ini karena harga aset mengalami penurunan bisnis dan konsumen kesulitan membayar utang serta lembaga keuangan yang kekurangan likuiditas. Setelah terjadinya krisis moneter tahun 1998 Indonesia terus berbenah untuk menstabilkan pertumbuhan ekonomi terlihat pada gambar 1.1 pada tahun 1999-2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi yang berkelanjutan. Pada tahun 2020 pertumbuhan PDB (*Product Domestic Bruto*) Indonesia mengalami pemerosotan dengan pertumbuhan PDB (*Product Domestic Bruto*) sebesar -2.06 % dan ditahun ini terjadi penurunan yang dikarenakan adanya efek dari covid-19 yang berakibat pada lemahnya perputaran uang di masyarakat dan terjadinya pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dan pada tahun 2021 laju pertumbuhan PDB (*Product Domestic Bruto*) Indonesia mulai mengalami tren positif peningkatan yang cukup signifikan sebesar 3.70%. Turunnya ekonomi Indonesia di tahun 1998 dan tahun 2020 yang diduga disebabkan oleh konsumsi listrik, Konsumsi bahan bakar dan Konsumsi gas di Indonesia.

Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan memperkuat produktivitas masyarakat. Efisiensi dalam kegiatan ekonomi harus dipengaruhi oleh pola konsumsi rumah tangga yang berkelanjutan di setiap wilayah potensial. Pertumbuhan potensi lokal akan memicu terjadinya pertukaran yang sesuai dengan kebutuhan, dan ekonomi lokal akan bergerak secara optimal sesuai dengan potensi dan kapasitasnya menuju peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Dengan adanya fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menyelidiki lebih jauh tentang konsumsi energi di Indonesia. Oleh karena itu, penulis berencana untuk menyelidiki masalah ini secara lebih mendalam dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di golongkan dalam penelitian deskriptif-asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang telah di publikasi oleh *World bank 1992-2021* dan *Internasional Energy Agency (IEA)*. Tempat penelitian ini di wilayah Indonesia dalam runtun waktu selama 30 tahun dari tahun 1992 sampai tahun 2021. Teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Untuk teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a). Pertumbuhan Ekonomi; b). Konsumsi Listrik; c). Konsumsi Bahan Bakar; dan d). Konsumsi Gas.

Metode yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)* dan uji asumsi klasik. Metode *Ordinary Least Square (OLS)* merupakan suatu metode yang dilakukan untuk memperkirakan garis regresi dengan cara mengurangi jumlah kuadrat kesalahan antara setiap pengamatan dengan garis yang ditentukan (Kuncoro, 2011). Pengujian asumsi klasik menentukan sejauh mana pengaruh analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang digunakan. Dan juga pada penelitian ini digunakan uji stasioner data, Uji stasioner digunakan mengingat data dalam penelitian merupakan data sekunder. Data bisa dikatakan tidak stasioner ketika mendapatkan nilai rata-rata yang terus berubah sepanjang waktu. Salah satu model ekonometrika yang menggunakan data yang tidak stasioner tidak bisa digunakan untuk memprediksi kondisi di masa depan karena rata-rata dimasa depan dan variasi akan berubah-ubah terus Tri bahtiar, (2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Ordinary Least Square (OLS)

Metode Ordinary Least Squares (OLS) adalah metode yang menggunakan kuadrat terkecil dengan beberapa sifat statistik yang menarik, sehingga menjadikannya salah satu metode yang kuat dan terkenal dalam analisis regresi. (Damodar & Dawn, 2010).

Tabel 1 Uji Least Square

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.885095	2.958443	1.651238	0.1117
LOGKL	0.004870	0.215142	0.022637	0.9821
LOGBB	-0.275114	0.208932	-1.316765	0.2004
LOGGAS	-0.301025	0.505910	-0.595017	0.5574
R-squared	0.083397			
F-statistic	0.727879			
Prob(F-statistic)	0.545381			

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 1 diatas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Konsumsi Listrik (X_1) sebesar 0,004870. Secara statistik, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan konsumsi listrik sebesar 1% oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi (Y) terus meningkat sebesar 0,004870% . Hasil dari nilai koefisien regresi Konsumsi Bahan Bakar (X_2) sebesar $-0,275114$. Artinya bahwa setiap kenaikan konsumsi bahan bakar 1% maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi (Y) akan menurun sebesar $-0,275114\%$. Selanjutnya hasil dari nilai koefisien regres Konsumsi Gas (X_3) sebesar $-0,301025$. Artinya, ketika setiap kenaikan konsumsi gas 1 persen maka Pertumbuhan ekonomi (Y) akan meningkat sebesar $-0,301025$ persen.

Uji Hipotesis

1) Uji t-Statistik

Berdasarkan hasil estimasi diatas dapat diketahui koefisien regresi variabel konsumsi listrik sebesar 0,004870 dan nilai probabilitas sebesar $0,9821 >$ nilai α 0,05 %, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka akan menolak hipotesis dalam penelitian bahwa konsumsi listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pada hipotesis kedua yaitu variabel konsumsi bahan bakar mempunyai koefisien regresi sebesar $-0,275114$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,2004 >$ nilai α 0,05 %, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka akan menolak hipotesis dalam penelitian bahwa konsumsi listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pada hipotesis ketiga yaitu variabel dari konsumsi gas mempunyai koefisien regresi sebesar $-0,301025$ dan mendapatkan nilai probabilitas sebesar $0,5574 >$ nilai α 0,05 %, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka akan menolak hipotesis dalam penelitian bahwa konsumsi listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2) Uji F-statistik

Uji F-statistik ditunjukan sejauh mana variabel diketahui secara empiris pengaruh Konsumsi Listrik, Konsumsi Bahan Bakar dan Konsumsi Gas secara simultan atau bersama – sama mempegaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil output nilai F statistik 0,727879 dengan probabilitas 0,545381. Karena probabilitasnya besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan ketiga variabel konsumsi listrik (X_1), konsumsi bahan bakar (X_2), konsumsi gas (X_3) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Kesimpulan hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) adalah variabel independent tidak simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil diatas hasil output *R-squared* memiliki besaran nilai 0,083397 dimana variasi tiga variabel Independen konsumsi listrik (X_1), konsumsi bahan bakar (X_2), konsumsi gas (X_3) mampu menjelaskan 8,33 persen variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Sisanya sebesar 91,67 % yang berarti terdapat dalam variabel yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh konsumsi listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif antara konsumsi listrik terhadap

pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya jika terjadi peningkatan pada konsumsi listrik maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat namun tidak signifikan, dan apabila terjadi penurunan pada konsumsi listrik akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hal ini dapat dibuktikan dari uji t-Statistik yang telah dilakukan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.004870 dan nilai probabilitasnya sebesar $0.9821 \geq \alpha 0,05$ persen. Listrik memiliki peran krusial dalam proses produksi, terutama bagi perusahaan yang bergantung pada mesin untuk beroperasi secara optimal setiap hari. Ketika infrastruktur listrik mengalami gangguan, seperti pemadaman bergilir yang berkepanjangan, hal ini dapat menghambat proses produksi dan mengurangi efektivitasnya. Sehingga dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan sehingga hasil produksi terhambat yang akan berdampak pada hasil konsumsi oleh rumah tangga dan perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Rumah tangga juga dapat berpengaruh terhadap konsumsi listrik, semakin tinggi konsumsi listrik rumah tangga maka semakin tinggi pendapatan ekonomi rumah tangga tersebut. Begitu sebaliknya jika konsumsi listrik rumah tangga, semakin rendah konsumsi listrik rumah tangga maka akan menurunkan pendapatan ekonomi rumah tangga tersebut.

Adapun penelitian yang sejalan dilakukan oleh Putri (2022), menemukan bahwa konsumsi listrik memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang sebesar 95,17 persen dan akan terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini sama dengan Keusuma (2015), bahwa Konsumsi Listrik memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini disebabkan oleh ketersediaan pasokan listrik yang diproduksi oleh pemerintah daerah serta peningkatan pembangkit listrik di berbagai wilayah.

Hal ini juga disebabkan karena sebagian besar konsumsi listrik di Indonesia digunakan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan penting rumah tangga dan bisnis yang beroperasi di sana.

Pengaruh konsumsi bahan bakar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa konsumsi bahan bakar mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, ketika konsumsi bahan bakar di Indonesia mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan menurun dan sebaliknya ketika konsumsi bahan bakar turun maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kenaikan. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,275114$ dan nilai probabilitas konsumsi bahan bakar setara dengan $0,2004 \geq \alpha 0,05$ persen digunakan dalam uji t-Statistik. Pada penelitian ini variabel konsumsi bahan bakar terhadap pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan. Perkembangan konsumsi bahan bakar dan gas pada saat ini saling bertolak belakang dengan menunjukkan bahwa terdapat pergeseran pemanfaatan sumber energi di Indonesia. Perubahan ini ditunjukkan dengan penurunan jumlah produksi bahan bakar di Indonesia, dengan adanya penurunan produksi bahan bakar yang diikuti dengan peningkatan produksi gas dari industri hulu, maka ketergantungan Indonesia terhadap energi minyak dapat diturunkan di masa mendatang.

Variabel konsumsi bahan bakar dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamsani (2018), yang mengatakan bahwa secara simultan konsumsi bahan bakar minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian dari Afriyanti et al. (2020), juga meneliti bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi bahan bakar.

Yunita (2022), yang meneliti bahwa harga minyak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek produksi dan harga minyak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. konsumsi bahan bakar untuk saat ini masih di perlukan dalam menjalankan aktivitas perekonomian di Indonesia. Sebagai sumber daya alam ini harus dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kemakmuran masyarakat dan pengeolaannya harus mengacu pada asas pembangunan berkelanjutan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Bachtiar (2019), yang meneliti bahwa Konsumsi energi fosil seperti minyak dan gas alam berperan sebagai pendorong industrialisasi ekonomi serta menjadi alat akumulasi modal pembangunan, baik sebagai pelengkap fisik maupun sebagai pengganti dalam menghasilkan berbagai output ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi energi berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selama ini, konsumsi bahan bakar minyak belum sepenuhnya memberikan nilai tambah optimal bagi perekonomian daerah, karena mayoritas perusahaan yang beroperasi cenderung membentuk 'enclave-enclave'. Hal ini mengakibatkan terbatasnya akses masyarakat terhadap proses produksi. Secara ideal, kegiatan produksi seharusnya melibatkan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia, penggunaan tenaga kerja lokal, peningkatan infrastruktur sosial dan ekonomi di sekitar area produksi, pengembangan wilayah sekitar, serta mengurangi risiko kerusakan lingkungan (Huda, 2015).

Pengaruh konsumsi gas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hasil olah data dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan konsumsi gas di Indonesia mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, ketika konsumsi gas di Indonesia naik maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan dan ketika konsumsi gas di Indonesia mengalami penurunan maka terjadi peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi sebesar -0.301025 dan nilai probabilitas konsumsi gas setara dengan $0.5574 \geq \alpha 0,05$ persen digunakan dalam uji t-Statistik. Konsumsi gas di gunakan untuk menjalankan aktivitas sosial demi memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia. Sumber daya alam ini harus dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kemakmuran masyarakat dan pengeolaannya harus mengacu pada asas pembangunan berkelanjutan. Tetapi sumber daya alam gas tidaklah satu-satunya energi yang bisa digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya ada beberapa macam sumber energi lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rezki (2011), yang meneliti bahwa konsumsi gas memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan pertumbuhan ekonomi menggunakan metode data panel . Dari hasil yang didapat nilai estimasi didapat nilai elastisitas yang lebih dari satu yang menunjukkan bahwa negara Asia Tenggara masih berada pada tahap berkembang. Penelitian dari Afriyanti et al. (2020), dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa konsumsi energi migas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar (2019), yang meneliti bahwa konsumsi energi fosil seperti minyak dan gas alam berperan sebagai dorongan bagi industrialisasi ekonomi dan sebagai alat untuk mengumpulkan modal pembangunan, baik sebagai pelengkap fisik maupun sebagai pengganti dalam menciptakan berbagai output ekonomi. Hasilnya menunjukkan bahwa produksi energi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsumsi listrik (X1), konsumsi bahan bakar (X2), dan konsumsi gas (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode waktu 30 tahun dimulai tahun 1992-2021 dan dapat disimpulkan bahwa : (1) variabel konsumsi listrik mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (2) konsumsi bahan bakar mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (3) variabel konsumsi gas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi pengaruh konsumsi listrik, konsumsi bahan bakar dan konsumsi gas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia terbebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyanti, Y., Sasana, H., Jalunggono, G., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Energi Terbarukan Di Indonesia Analysis. *DINAMIC: Directory Journal of Economic Volume 2 Nomor 3, 2(3)*.
- Alp, E., & Seven, Ü. (2019). The dynamics of household final consumption: The role of wealth channel. *Central Bank Review, 19(1), 21–32*.
<https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2019.03.002>
- Bachtiar, A. Z. (2019). Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, 4–5*.
- Damodar, G., & Dawn, P. (2010). *Dasar dasar Ekonometrika Basic Econometrics buku 1. Salemba 4*.
- Febryani, T. (2017). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, 2(1), 10–19*. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5501>
- Goldstein, H. (2004). Measuring educational standards. *Significance, 1(3), 103–105*.
<https://doi.org/10.1111/j.1740-9713.2004.00039.x>
- Hamdi. (2016). *Energi Terbarukan (C. Rahayu (ed.); 1st ed.)*. Kencana.
- Hamsani, M. (2018). Pengaruh sektor migas dan non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di kalimantan timur. *3, 2*.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/2355>
- Huda, N. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam. 88–105*.
- Keusuma, S. dan C. N. (2015). PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DASAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA Suriani dan Cut Nanda Keusuma. *Jurnal Ecosains, 4, 1–18*.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode kuantitatif : Teori dan aplikasinya untuk bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. G. (2007). *Macroeconomy*. Erlangga.
http://opac.kaltimprov.go.id/ucs/index.php?p=show_detail&id=5509
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 3(1), 1–14*. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>

- Putri, R. G. (2022). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. 3(4).
- Reynolds, D. B., & Kolodziej, M. (2009). North American natural gas supply forecast: The Hubbert method including the effects of institutions. *Energies*, 2(2), 269–306. <https://doi.org/10.3390/en20200269>
- Rezki, J. F. (2011). *Konsumsi Energi dan Pembangunan Ekonomi di Asia Tenggara Energy Consumption and Economic Development in South East Asia*. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 12(1), 31–38. <http://www.platts.com/>
- Sa'adah, A. F., Fauzi, A., & Juanda, B. (2017). Peramalan Penyediaan dan Konsumsi Bahan Bakar Minyak Indonesia dengan Model Sistem Dinamik. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 17(2), 118–137. <https://doi.org/10.21002/jepi.v17i2.02>
- Sukirno, S. (2016). *Teori pengantar edisi ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tri bahtiar, E. (2014). Exponential curve modification by Linear and Non linear Function and Fit the Fiber Length of Teakwood(*Tectona Grandis*). *Journal of Biological Sciences*, 14(3):183-194.
- Yunita, R. (2022). Pengaruh Harga Minyak dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(4), 71. <https://doi.org/10.24036/jkep.v4i4.14063>